

PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL SEBAGAI PROPAGANDA GERAKAN BIKE TO WORK UNTUK MENGURANGI KEMACETAN DI KOTA BANDUNG

Ecky Esa Anugrah, Agus Triyadi

Desain Komunikasi Visual

Universitas BSI

Jalan Sekolah Internasional No.1-6 Antapani Bandung 40282

erckyesa@gmail.com, atriyadi2001@gmail.com

***Abstract** - The high volume of traffic crossing the main roads in the Bandung city tend to cause congestion at some crossroads. Traffic management is one way to way to resolve the issue. This study aims to determine how much influence the implementation of traffic management to reduce congestion in the Bandung city. Data collected through observation and interviews directly. Furthermore, provide solutions to reduce congestion in the Bandung city.*

***Keyword** : : Bike To Work, Reduce, Congestion, City, Bandung*

Abstrak - Tingginya volume lalu lintas yang melintasi jalan-jalan utama di kota Bandung cenderung menimbulkan kemacetan pada beberapa persimpangan jalan. Manajemen lalu lintas merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan manajemen lalu lintas untuk mengurangi kemacetan di kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung. Selanjutnya memberikan solusi untuk mengurangi kemacetan di kota Bandung.

Kata Kunci : Bike To Work, Mengurangi, Kemacetan, Kota, Bandung

PENDAHULUAN

Penduduk suatu kota memegang peranan yang sangat penting dalam setiap kajian studi perkotaan. Hal ini disebabkan karena perkembangan penduduk kota baik yang menyangkut kuantitas maupun kualitas merupakan faktor utama dari eksistensi kota itu sendiri. Seiring berkembangnya beragam aktifitas perkotaan, memicu pertumbuhan penduduk sebagai sarana pelaksananya. Pertumbuhan penduduk dalam suatu wilayah perkotaan selalu diikuti oleh peningkatan kebutuhan ruang. Semakin tinggi jumlah penduduk

maka semakin tinggi pula kebutuhan akan ruang kota.

Keberadaan transportasi sebagai pendukung pergerakan masyarakat akan memberikan implikasi positif terhadap semakin meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan suatu kota. Namun, perkembangan transportasi sampai saat ini tidak hanya memberikan implikasi positif tetapi juga implikasi negatif, seperti kemacetan, kesemrawutan, dan kecelakaan lalu lintas. terdapat kecenderungan bahwa berkembangnya suatu kota bersamaan pula dengan berkembangnya masalah transportasi yang terjadi.

Implikasi negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan transportasi salah satunya disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk yang memberikan pengaruh pada meningkatnya *demand* terhadap sarana maupun prasarana transportasi. Sementara itu, masalah transportasi juga sangat berkaitan erat dengan kebijakan tata ruang. Pakar ilmu transportasi (Warpani, 1987) berpendapat bahwa ruang merupakan kegiatan yang ditempatkan di atas lahan kota, sedangkan transportasi merupakan sistem jaringan yang secara fisik menghubungkan satu ruang kegiatan dan ruang kegiatan lainnya. Perencanaan kota tanpa mempertimbangkan keadaan dan pola transportasi akibat dari perencanaan itu sendiri akan menimbulkan keruwetan lalu lintas di kemudian hari yang berakibat dengan meningkatnya kemacetan lalu lintas dan akhirnya meningkatkan pencemaran udara.

Salah satu upaya untuk mengurangi kemacetan di Bandung, adalah dengan menggunakan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, dan kampus, dengan ini diharapkan bisa lebih menekan kemacetan di Bandung, dengan program dua kali seminggu tanpa kendaraan bermotor diharapkan bisa menekan penggunaan bahan bakar minyak (BBM), mengurangi tingkat polusi dan juga kemacetan di kota Bandung. Untuk menghemat BBM, mengurangi tingkat polusi, mengurangi kemacetan juga membangkitkan kembali ekonomi masyarakat sehingga ojek, angkutan kota atau kendaraan umum, bis dan kereta makin banyak penumpangnya, dan masyarakat yang sengaja tidak ingin memakai kendaraan bermotornya. Hal ini akan lebih baik lagi jika warga Bandung dari sektor pribadi juga mau mengikuti secara sengaja, jika selama satu atau dua hari dalam seminggu masyarakat tidak menggunakan mobil pribadinya, tentu saja program ini akan berjalan lebih sukses dan penghematan energi yang didapat lebih berlipat ganda hasilnya.

KONSEP PERANCANGAN

Dalam perancangan *sign system* memberikan penyampaian komunikasi dari *sign system* yang dituju melalui simbol berwujud gambar, warna, tulisan dan lainnya. Ia akan komunikatif apabila bahasa yang disampaikan itu dapat dimengerti oleh *audience*. Ia juga akan berkesan apabila dalam penyajiannya itu terdapat suatu kekhasan atau keunikan sehingga ia tampil secara istimewa, mudah dibedakan dengan yang lain. Maka dalam berkomunikasi, diperlukan sejumlah pengetahuan yang memadai seputar siapa *audience* yang dituju, dan bagaimana cara sebaik-baiknya berkomunikasi dengan mereka. Sehingga strategi komunikasi yang akan di rancang di sesuaikan dengan keadaan kota Bandung, dan dikaitkan dengan karakter target *audience* yaitu masyarakat. Media yang penulis gunakan adalah *sign system*, poster, dan video kampanye *bike to work*.

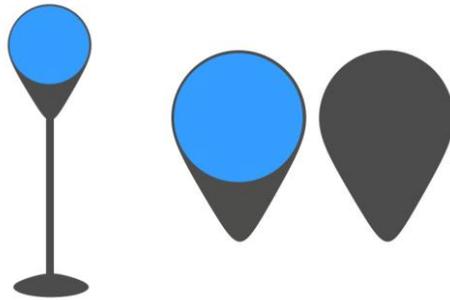
Tujuan media adalah untuk memberikan informasi tentang tempat atau lokasi yang ada di kota Bandung, agar target *audience* mendapatkan informasi dan dapat berinteraksi dengan jelas. Sehingga memudahkan *audience* untuk menentukan tujuan atau arah yang akan dilaluinya. Untuk mengajak masyarakat dalam waktu tertentu agar beralih dari kendaraan bermotor menjadi menggunakan sepeda pada saat pergi bekerja, agar dapat mengurangi tingkat kemacetan di kota Bandung, mengurangi polusi, dan hemat BBM.

Strategi media yang penulis lakukan dengan menempatkan poster, video, dan *sign system* di lokasi-lokasi yang strategis, dengan menggunakan simbol yang menarik agar masyarakat lebih antusias untuk melihatnya.

Pemilihan media akan dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan dan juga efektifitas, baik waktu pembuatan maupun visual yang ditampilkan agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat yang melihatnya.

Sign System

Warna yang penulis gunakan dalam pembuatan *sign system* sendiri menggunakan warna latar biru. Rambu ini berisi perintah yang harus diikuti oleh pengguna sepeda. Rambu didesain dengan bentuk bundar berwarna biru dan diberi pembeda dari rambu lainnya agar menjadi ciri tersendiri, dengan gambar putih beserta keterangannya.



Gambar
Sign System

Media Poster

Poster adalah lembar pengumuman untuk menyampaikan informasi yang dipasang di tempat umum atau tempat yang dapat dibaca oleh umum. Bahasa yang dipergunakan untuk membuat poster harus singkat, padat, menarik, dan *persuasive* (bersifat mengajak).

Semua bentuk media cetak berukuran besar yang di pasang tembok atau permukaan sejenis. Umumnya poster terdiri dari teks dan elemen visual, selain itu ada juga poster yang berisi seluruhnya teks atau seluruhnya visual. Poster dirancang untuk menarik perhatian sekaligus menyampaikan informasi.

Poster yang penulis buat tentang peta jalan sepeda di Bandung dengan penjelasan dan informasi agar orang yang melihat dapat tertarik menggunakan sepeda.

Peta kota Bandung yang akan dibuat oleh penulis akan di beri nama Map *Gowes* kota Bandung, akan ada beberapa informasi tentang situasi dan kondisi jalan yang ada di kota Bandung. Beberapa jalan akan di beri warna yang sesuai dengan keterangan yang tertera pada map *gowes* tersebut.



Gambar
Map Kota Bandung Google Map

Media Video

Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Video yang penulis buat adalah video tentang perbandingan antara kemacetan dengan video bersepeda di kota Bandung dan menunjukkan suasana kelancaran bersepeda.

Sticker

Sticker adalah bahan yang dapat menempel sendiri atau dengan kata lain dia memiliki bahan perekat sehingga dapat ditempelkan di benda *Sticker* pada umumnya dibuat dari vinyl atau kertas. Bahan *sticker* pada umumnya terdiri dari dua lapis yaitu lapisan atas sebagai media untuk gambar dan lapisan bawah sebagai pelindung bahan perekatnya. Lapisan bawah ini harus kita kupas ketika kita akan menempelkan *sticker* ke media yang kita inginkan. Bahan *sticker* secara visual dibedakan menjadi dua yaitu *sticker* bening (*transparent*) dan tidak transparent.

Untuk *sticker* bening digunakan dengan tujuan agar *sticker* tersebut tidak menutupi semua permukaan benda yang ditempelin

misal botol, dengan *sticker* bening maka yang terlihat adalah tulisannya saja sedang ruang-ruang antar tulisan atau gambar akan tembus ke dalam isi botol.

T-shirt

T-shirt adalah pakaian sederhana ringan untuk tubuh bagian atas, biasanya lengan pendek. Sebuah *T-shirt* biasanya tanpa kancing dan kerah, dengan leher bulat dan lengan pendek. Busana ini bisa dikenakan oleh siapa saja, baik pria maupun wanita, dan untuk semua kelompok umur, remaja, dan dewasa.

EKSEKUSI PERANCANGAN

Dalam eksekusi desain media yang penulis buat ada beberapa jenis yaitu *Sign System*, *Poster*, *Video*., *T-shirt*, dan *Sticker*. Dalam eksekusi media tersebut terdapat beberapa perbedaan teknis pembuatannya dari mulai *software* ataupun pelaksanaan dalam pengerjaannya.

Pengerjaan *sign system* yang penulis buat dengan menggunakan *software adobe photoshop* dan *adobe ilustrator*.



Gambar Eksekusi Poster (Map Gowes Kota Bandung)

Dalam pengerjaan poster penulis menggunakan *software adobe photoshop*, pada prosesnya penulis mencari *template* map kota Bandung yang sudah ada. Kemudian dilakukan pembaharuan seperti informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam map *gowes* tersebut.

Dengan mengganti latar warna jalan utama di kota Bandung menggunakan warna tertentu, diharapkan map ini bisa efektif untuk mempengaruhi masyarakat yang melihatnya dan tertarik untuk menggunakan sepeda.



Gambar Map Gowes

Eksekusi Video

Eksekusi video yang penulis buat menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar suasana. Dilakukan di lokasi-lokasi yang menjadi tempat riset penulis, dengan menggunakan *software adobe premier* dan *adobe after effect*.

Berikut adalah proses pengerjaannya:

Proses pembuatan bumper video kampanye menggunakan *software adobe after effect*.



Gambar Proses Pembuatan Bumper

Berikut adalah proses pembuatan video kampanye *bike to work* dengan menggunakan *software adobe after effect* dan *adobe premier CS6*.

Dalam pembuatan video ini ada beberapa teknik yang digunakan yang

pertama penulis menggunakan teknik *time lapse* menyatukan dua ratus foto dalam satu frem. untuk mendapatkan hasil suasana kesemrawutan lalu lintas, pengambilan gambar dilakukan diketinggian agar mendapatkan gambar suasana yang menarik.

Referensi musik untuk mendukung hasil karya penulis diambil dari salah satu musisi asal Korea Selatan yaitu Sungha Jung yang berjudul Perfect Blue. Penulis mengambil musik ini karena ada beberapa alasan selain memberi efek yang tenang dan nyaman musik ini cocok dengan video yang penulis buat.

Eksekusi Sticker dan T-shirt



**Gambar
Sticker dan T-shirt**

PENUTUP

Kesimpulan

Kemacetan merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk dijadikan judul dalam tugas akhir dengan tujuan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Ide awal penulis mengambil judul "Perancangan Media Komunikasi Visual Sebagai Propaganda Gerakan *Bike To Work* Untuk Mengurangi Kemacetan di

Kota Bandung" karena kemacetan merupakan masalah yang kerap ditemui di kota-kota besar di Indonesia, termasuk di kota Bandung. Banyak yang akan dirugikan oleh kemacetan dari mulai waktu yang terbuang atau kepentingan-kepentingan yang akan terganggu oleh adanya kemacetan.

Berdasarkan penelitian observasi langsung dan wawancara kepada pengguna sepeda, kendaraan bermotor, dan dinas-dinas terkait, maka ditarik kesimpulan:

Jalan-jalan utama di kota Bandung harus memiliki fasilitas jalan sepeda yang cukup baik dan nyaman, namun fasilitas *sign system* yang mengarahkan pengguna sepeda masih belum banyak tersedia.

Kondisi fasilitas jalan sepeda di jalan-jalan utama di kota Bandung tidak terawat dengan baik, perbaikan yang dilakukan kurang maksimal.

Melihat antusias masyarakat saat ini terhadap sepeda yang besar, bisa lebih mudah mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan sepeda dibanding kendaraan bermotor.

Diperlukan lebih banyak lagi penyewaan sepeda disetiap jalan utama di kota Bandung agar masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari kantor bisa menyewa sepeda yang sesuai kebutuhannya

Saran

Dengan adanya kampanye *bike to work* diharapkan masyarakat sadar akan kemacetan di kota Bandung yang semakin tahun semakin parah. Oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat beralih menggunakan sepeda daripada menggunakan kendaraannya, karena dengan menggunakan sepeda, dampak yang dihasilkan sangat baik.

Pemerintah kota Bandung harus lebih peka terhadap masalah kemacetan di kota Bandung. Salah satu cara untuk mengurangi kemacetan adalah dengan bergajian menggunakan sepeda, disamping itu pemerintah juga perlu memperhatikan fasilitas-fasilitas pengguna sepeda agar lebih nyaman bersepeda di jalan raya.

REFERENSI

- Kusrianto, Adi. 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual Yogyakarta : Andi
- Pujirianto. 2005. *Desain Grafis Komputer*. Yogyakarta: Andi.
- Reitsma, S.A dan W.H Hoogland 1927.. *Gids Voor Bandoeng en Midden Pringan*. Bandung
- Sumbo Tinarbuko.(2008). *Semiotika Komunikasi Visual* Yogyakarta: Jalasutra
- Warpani, S. 2002. Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bandung: Penerbit ITB
- Warpani et. al (2007) *Pariwisata Dalam Tata ruang*. Bandung : ITB Bandung